

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PENGECEK BERAS PASCA PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET)BERAS DI MUARADUA KABUPATEN OGAN KOMERING OKU SELATAN

Endang Lastinawati⁽¹⁾ Ahmad Budi Santoso⁽²⁾

⁽¹⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾ Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a strategy of development of banana based product innovation on some ukm in baturaja city this research method use survie disproportionate stratified random sampling result of this research is Based on research which have been done, hence can be concluded that Strategy of Banana Product Innovation Development In Baturaja City Ogan Komering Ulu Regency are as follows: Strategy (SO) Business expansion by utilizing borrowed funds from financial institutions or SOEs with low interest rates, expanding the distributor network and channeling products to areas that have never been entered, increasing the number of production of banana based products, Strategy (ST) Maintaining the quality of banana-based products, maintaining the production of banana-based products, increasing the supply of raw materials, Strategy (WO) Must improve tools and technology better, and need to promote product and Strategy (WT).

Keyword: strategy, development, banana, product, innovation

PENDAHULUAN

Dewasa ini istilah pasar dikategorikan kedalam pasar tradisional dan pasarmodern. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah proses interaksi dan polapengelolaan atau manajemen antara keduanya. Pada pasar tradisional yang pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli, dengan proses tawar menawar. Sementara pasar modern, pada umumnya pembeli melakukan kegiatan secara swalayan, atau terdapat pramuniaga, dan sistem pembelian dilakukan dengan harga yang sudah ditetapkan, terdapat label harga.

Pasarmodern diantaranya adalah pertokoan, mall, plasa, minimarket, supermarket dan hipermarket (Boediono, 1992).

Keberadaan pasar, khususnya yang tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan

keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional (Boediono, 1992).

Dalam perekonomian suatu negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonominya yaitu sektor formal dan sektor informal. Dalam sektor informal umumnya usaha kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Banyak juga sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat. Usaha berdagang merupakan salah satu usaha yang dapat menghasilkan penghasilan bagi masyarakat, salah satu usaha berdagang dipasar tradisional adalah usaha perdagangan beras.

Beras mempunyai peranan yang strategis dalam pemantapan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan/kestabilan politik nasional. Harga beras mengalami ketidakstabilan (naik-turun harga) disetiap tahun. Harga maksimum merupakan perubahan tertinggi yang diperbolehkan terhadap suatu harga barang yang telah ditetapkan dalam suatu kontrak dalam suatu masa perdagangan sesuai dengan aturan perdagangan yang ada. Harga pasar yang terkena harga maksimum tidak diperbolehkan untuk menaikkan harga di atas harga maksimum yang telah ditetapkan kebijakan harga maksimum biasanya diberlakukan pada saat harga pasar yang ada tidak mengalami kenaikan yang cenderung berarti dalam kurun waktu yang singkat sedangkan suatu permintaan pasar terhadap produk meningkat. Hal ini akan memicu produsen atau supplier untuk menaikkan

harga. Dalam situasi seperti ini kebijakan harga maksimum perlu diberlakukan untuk menjaga stabilitas harga pasar supaya kenaikan harga yang ditetapkan oleh produsen tidak terlalu tinggi dan tidak membebani produsen.

Penetapan harga maksimum atau Harga Eceran Tertinggi (HET) yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi konsumen. Kebijakan HET dilakukan oleh pemerintah jika harga pasar dianggap terlalu tinggi diluar batas daya beli masyarakat (konsumen). Penjual tidak diperbolehkan menetapkan harga di atas harga maksimum tersebut. Contoh penetapan harga maksimum di Indonesia antara lain harga obat-obatan di apotek, harga BBM, dan tarif angkutan atau transportasi seperti tiket bus kota, tarif kereta api dan tarif taksi per kilometer. Seperti halnya penetapan harga minimum, penetapan harga maksimum juga mendorong terjadinya pasar gelap Harga Eceran Tertinggi (HET) beras yang baru ditetapkan dalam peraturan kementerian perdagangan (Permendag) tidak di terima oleh para pedagang. Alasannya harga yang dibeli dari petani bermacam – macam bahkan bisa lebih mahal dari HET yang ditetapkan. Berdasarkan Permendag No 47/2017, HET beras yang ditetapkan sebesar Rp. 9000 per Kg, sementara harga acuan pembelian di petani sebesar Rp 7.400 per Kg. Menurut Ketua Umum Koperasi Pasar Induk Beras sulit untuk menetapkan HET beras, karena dibutuhkan biaya produksi yang cukup besar untuk menjual beras, pasalnya terdapat berbagai jenis beras di Indonesia (Hendri, 2010).

Muaradua adalah pusat dari berbagai perkantoran pemasaran Muaradua juga disebut kota Madya di OKU Selatan Karena Muaradua

memiliki instansi yang cukup maju baik didalam system perdagangan dan jasa. Di OKU Selatan memiliki berbagai desa namun yang sangat di kenal adalah Muaradua karena termasuk sentral perdagangan di OKU Selatan dan komodity beras juga cukup sehingga

saya tertarik untuk meneliti tentang beras di Muaradua OKU Selatan

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan data pedagang pengecer beras di Muaradua bisa kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar pedagang pengecer beras di Kota Muaradua

No	Nama Toko	Nama Pedagang	Alamat	Pengecer
1	Toko tamrin	Tamrin	Kel. kisau	Pengecer
2	Toko dapa	Dapa	Batu belang jaya	Pengecer
3	Toko usman	Usman	Binjai	Pengecer
4	Toko likmin	Likmin	Pasar tengah	Pengecer
5	Toko sutarjo	Sutarjo	Pasar saka selabung blok. A	Pengecer
6	Toko handoko	Handoko	Pasar saka selabung blok. B	Pengecer
7	Toko budiman	Man	Pasar saka selabung blok. C	Pengecer
8	Toko hera	Hera	kecipung	Pengecer
9	Toko odah	Odah	Kampong tanding	Pengecer
10	Toko samsul	Samsul	Tangsi atas	Pengecer
11	Toko yati	Yati	Tangsi bawah	Pengecer

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan OKU Selatan

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak setelah penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) terhadap pendapatan pedagang beras di Muaradua OKU Selatan. Untuk tujuan tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “**Analisis Pendapatan Pedagang Pengecer Beras Pasca Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras di Muaradua OKU Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah yang akan di ambil adalah bagaimana pengaruh penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) terhadap

pendapatan pedagang pengecer beras di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di lakukan di kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari berdagang beras, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2018, Sedangkan pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2018.

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode (*surveie*) metode *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

B. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dengan menggunakan metode (*sample jenuh*) jumlah pedagang beras yang dijadikan sampel sebanyak 11 pedagang pengecer semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan dan analisis Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: data primer dan sekunder.

D. Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah penelitian digunakan rumus sebagai berikut

$$Pd = Pn - Bd$$

$$Pn = H \times \sum Vp$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan(Rp / bulan)
- Pn = Penerimaan(Rp / bulan)
- Bd = Biaya pemasaran(Rp / volume)
- H = Harga(Rp / Kg)
- V = Volume penjualan(Kg / bulan)

Selanjutnya untuk menguji perbedaan harga beras dengan uji statistik wilcoxon dengan rumus sebagai berikut.

hipotesis :
 H0 : d = 0 (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

H1 : d ≠ 0 (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)
 Dengan d menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan.

Statistik uji

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Dimana Uji:

N = banyak data yang berubah setelah di beri perlakuan berbeda

T = jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negative

Z = jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyajnya selisih yang positif)

Daerah kritis H0 di tolak jika nilai absolute dari Zhitung di atas > nilai Z 2 / α

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Karakteristik dagang setiap pedagang pengecer beras di Pasar Muaradua berbeda-beda. Karakteristik ini berpengaruh terhadap keberhasilan dan keuntungan yang akan diperoleh pedagang beras. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: jenis dan asal beras, volume pembelian dan penjualan beras, harga pembelian dan harga penjualan beras, biaya-biaya

pemasaran beras serta pendapatan yang diperoleh pedagang pengecer beras.

1. Pendapatan pedagang pengecer beras sebelum (HET) harga eceran tertinggi

a. Biaya Pemasaran

Pada usaha pedagang pengecer beras di Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan, biaya Pemasaran yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel usaha pedagang pengecer beras. Usaha pedagang pengecer beras biaya tetapnya meliputi (timbangan, kalkulator, jarum, meja kasir,centong) ,sedangkan biaya variabelnya meliputi (tali plastik, karung, karung). Untuk biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat usaha untuk lebih jelasnya rata-rata biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer beras dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya Pemasaran pedagang pengecer beras sebelum (HET) harga eceran tertinggi

No	Jenis Biaya	Biaya Pemasaran rata-rata(Rp/Kg/Bln)
1	Biaya Tetap	
	Timbangan	19.696
	Kalkulator	682
	Jarum	26
	Meja kasir	328
	Centong	302
Total Biaya Tetap		23.986
2	Biaya Variabel	
	Tali plastik	33,182
	Karung	61.818
	Kantong	75.000
	Biaya beli beras	10.334.090
	Total Biaya Variabel	10.504.090
Jumlah		10.528.079

Sumber : Olahan data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan pedagang contoh pada pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp23.986per buln. Hal tersebut terjadi karena berbedanya lama umur ekonomis alat dagang untuk masing-masing pedagang, selain itu harga beli alat untuk masing-masing petani juga berbeda. Rata-rata biaya variabel pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp10.504.090 per bulan.

b. Pemasaran, Penerimaan, dan Pendapatan

Penerimaan diperoleh dari jumlah penjualan beras dikali harga beras yang di jual. Untuk memperoleh pendapatan pedagang pengecer beras, maka total penerimaan pedagang pengecer beras dikurangi dengan total biaya pembelian beras oleh pedagang pengecer ditambah biaya total pengeluaran pedagang yang terdiri dari biata tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya rata-rata penjualan.

Tabel 3. Rata-rata biaya pedagang pengecer beras sebelum (HET) harga eceran tertinggi

No	Uraian	Rata-rata pedagang pengecer beras
1	Biaya Pemasaran	10.528.079
2	Volume beras yang dijual	1.454
3	Harga Jual	10.718
4	Penerimaan	11.687.730
5	Pendapatan	1.159.651

Sumber : Olahan data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel, rata-rata Pemasaran yang dihasilkan oleh pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp 10.528.079 per bulan. Rata-rata volume beras yang dijual beras adalah sebesar. Rp 1.454 per Kg per bulan.

Rata-rata harga beras dijual beras adalah sebesar. Rp 10.718 per Kg Rata-rata Penerimaan pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp 11.687.730 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima pedagang pengecer beras adalah sebesar. Rp 1.159.651 per bulan.

2. Pendapatan pedagang pengecer beras sesudah (HET) harga eceran tertinggi

a. Biaya Pemasaran

Pada usaha pedagang pengecer beras di Kecamatan Muaradua

Kabupaten Oku Selatan, biaya Pemasaran yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel usaha pedagang pengecer beras. Usaha pedagang pengecer beras biaya tetapnya meliputi (timbangan, kalkulator, jarum, meja kasir, centong), sedangkan biaya variabelnya meliputi (tali plastik, karung, kantong). Untuk biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat usahatani untuk lebih jelasnya rata-rata biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer beras dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya Pemasaran pedagang pengecer beras sesudah (HET) harga eceran tertinggi

No	Jenis Biaya	Biaya Pemasaran pedagang beras rata-rata (Rp/Ha/Thn)
1	Biaya Tetap	
	Timbangan	19.696
	Kalkulator	682
	Jarum	26
	Meja kasir	328
	Centong	302
	Total Biaya Tetap	23.986
2	Biaya Variabel	
	Tali plastik	33.182
	Karung	69.273
	Kantong	100.000
	Biaya beli beras	13.527.272
	Total Biaya Variabel	13.731.362
	Jumlah	13.755.348

Sumber : Olahan data primer tahun 2018

Berdasarkan Tabel rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan pedagang pada pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp 23.986 per bulan. Hal tersebut terjadi karena berbedanya lama umur ekonomis alat dagang untuk masing-masing pedagang, selain itu harga beli alat untuk masing-masing pedagang juga berbeda. Rata-rata biaya variabel pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp 13.731.362 per bulan.

b. Pemasaran, Penerimaan, dan Pendapatan

Penerimaan diperoleh dari jumlah penjualan beras dikali harga beras yang di jual. Untuk memperoleh pendapatan pedagang pengecer beras, maka total penerimaan pedagang pengecer beras dikurangi dengan total biaya pembelian beras oleh pedagang pengecer ditambah biaya total pengeluaran pedagang yang terdiri dari

biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya rata-rata penjualan, penerimaan dan pendapatan pedagang

pengecer beras secara rinci dapat dilihat pada tabel 14 dan lampiran 14,15,16,17

Tabel 5. Rata-rata pendapatan pedagang pengecer beras sesudah (HET) harga eceran tertinggi

No	Uraian	Rata-rata pedagang pengecer beras
1	Biaya Pemasaran	13.755.348
2	Volume beras yang dijual	1.591
3	Harga Jual	8.555
4	Penerimaan	15.318.182
5	Pendapatan	1.562.834

Sumber : Olahan data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel, rata-rata Pemasaran yang dihasilkan oleh pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp 13.755.348 per bulan. Rata-rata harga beras yang dijual adalah sebesar. Rp 1.591 per Kg per bulan. Rata-rata beras yang dijual adalah sebesar. Rp 8.555 per Kg per bulan. Rata-rata Penerimaan pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp15.318.182 per bulan.

Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima pedagang pengecer beras adalah sebesar Rp 1.562.834 per bulan.

3. Perbandingan Pendapatan (Uji Ranging bertanda Wilcoxon)

Berdasarkan hasil uji statistic Nonparametrik Test

Tabel 6. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum	11	348739	2046407	1159648.09	494922.773
sesudah	11	653739	2375072	1581239.00	490576.493
Valid N (listwise)	11				

Menunjukkan bahwa hasil mean atau rata-rata pendapatan pedagang pengecer beras sesudah HET (harga eceran tertinggi) 1159648.09 dimana

lebih besar dibandingkan pendapatan pedagang pengecer beras sebelum HET (harga eceran tertinggi) yaitu 1581239.00

Tabel 7. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	2 ^a	3.50	7.00
	Positive Ranks	9 ^b	6.56	59.00
	Ties	0 ^c		
	Total	11		

Negatif ranks artinya sampel dengan sampel pendapatan kedua (sesudah HET) lebih rendah pendapatan pertama (sebelum HET) Positif ranks adalah sampel dengan pendapatan kedua (sesudah HET) lebih tinggi dari pendapatan pertama (sebelum HET).

Sedangkan ties adalah pendapatan kedua PIT sama besar dengan pendapatan pertama PID. Simbol N menunjukkan jumlahnya, mean rank adalah pendapatan rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari rangkingnya.

Tabel 8. Test Statistics^b

	sesudah – sebelum
Z	-2.314 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021

Berdasarkan dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai z yang di dapat sebesar -2.314^a dengan p value (asyp. Sig 2 tailed) sebesar .021 maka lebih dari 0.05

sehingga keputusan hipotesis adalah tolak H0 ada perbedaan harga antara sebelum dan sesudah peraturan HET beras di OKU Selatan.

diterapkan pada pedagang pengecer beras.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan pedagang pengecer beras sebelum dan sesudah (HET) harga eceran tertinggi di Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan, dimana pendapatan rata-rata.sebelum HET 1.159.651 /bln sesudah HET Rp 1.562.834/bln

B. SARAN

Karena masih ada pedagang yang menjual diatas HET. maka diharapkan ada pembinaan dan sosialisasi secara berkala oleh Pemerintah tentang harga-harga yang ada didalam pasar agar dapat mengoptimalisasi harga beras yang

DAFTAR PUSTAKA

Budiono. 1992. Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar IlmuEkonomi. BPEE Universitas Gajah Mada. Yokyakarta.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2015. Daftar Nama-nama Pedagang.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2011. Pedoman Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi, jagung dan kedelai.

Hendri. 2010. Penetapan harga eceran dan pacuan hargaeceran tertinggi.kreasi wacana: Jakarta